

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau yang disebut tekanan darah tinggi adalah kondisi medis yang serius secara signifikan meningkatkan resiko jantung, otak, ginjal dan penyakit lainnya. Diperkirakan 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagai besar dua pertiga tinggal dinegara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015, 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita menderita hipertensi. Kurang 1 dari 5 orang dengan hipertensi memiliki masalah terkendali. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini diseluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (WHO, 2019).

Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Christopher Murray) dari *University of Washington's Institute for Health Metrics and Evaluation di Seattle*, lima negara yakni. Amerika Serikat, Cina, India, Indonesia dan Rusia menyumbang lebih dari 50% kasus tekanan darah tinggi. Berdasarkan Riskesdes 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% tertinggi di Kalimantan Selatan sebanyak 44,1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun 31,6 umur 45-54 tahun 45,3% umur 55-64 tahun sebanyak 55,2% (Riskesdas,2018). Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh Dinas Kesehatan kota Banjarbaru tahun 2014, hipertensi merupakan penyakit terbanyak ke-2 di kota Banjarbaru (Dinkes, 2014). Berdasarkan data

dari Dinas Kesehatan Banjarbaru Kalimantan Selatan pada tahun 2021 penyakit hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Cempaka Banjarbaru. Dari data yang didapat penyakit hipertensi mencapai target dengan nilai 9.219% .

Menurut *World Health Organization* (WHO), kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. diperkirakan rata-rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70% setiap tahunnya, ketidakpatuhan mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular (*Office of US Inspector General, 2009*). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, di Indonesia sebesar 32,3% dan 13,3% angka tidak rutin dan tidak minum obat antihipertensi.

Kepatuhan pengobatan merupakan tindakan yang perlu diperhatikan oleh pasien apalagi yang memerlukan terapi jangka panjang, dimana pemberian obat antihipertensi diharapkan dapat mengontrol tekanan darah pasien. Sebagian besar pasien memerlukan obat antihipertensi seumur hidup dengan obat tunggal maupun kombinasi lebih dari satu obat. Oleh sebab itu dibutuhkan kepatuhan yang tinggi dari pasien untuk teratur mengkonsumsi obat antihipertensi setiap hari agar tekanan darah tetap terkontrol (Tumole dkk.,2021). Apabila ketidakpatuhan pengobatan terus terjadi, hal ini akan berdampak menyebabkan penyakit hipertensi semakin parah sehingga bisa menjadi pintu masuknya komplikasi penyakit seperti aterosklerosis, gagal jantung, gagal ginjal dan stroke. Penyebab ketidakpatuhan sangat beragam termasuk kurangnya pengetahuan, perilaku, biaya, usia, rendahnya dukungan

sosial. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan terapi (Harwandy & Maziyyah, 2017).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan yaitu dengan pemberian intervensi. Intervensi merupakan suatu tindakan yang dilakukan tenaga kesehatan untuk membentuk klien mencapai hasil yang diharapkan (Sari, 2019). Menurut Novitri dkk., (2021) Intervensi bisa berupa seperti pemberian informasi dengan booklet, poster, *leaflet* serta *reminder* melalui pesan *WhatsApp*. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Susanto dkk., (2019) juga menyebutkan pemberian intervensi menggunakan media sosial *WhatsApp* pada pasien secara positif mengubah kepatuhan minum obat pasien.

Reminder merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan membantu seseorang mengingat sesuatu, dan juga bermanfaat untuk memberi tahu pada hari atau waktu itu ada sebuah kegiatan atau hal yang harus dilakukan informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi pada waktu kepatuhan pasien minum obat (Wahyu, 2013). Teknologi komunikasi yang bergerak seperti *handphone* juga semakin berkembang saat ini, salah satunya fitur dari *handphone* yang banyak digunakan sekarang adalah *Whatsapp* (WA). Kelebihan dari *whatsapp* yaitu dapat mengetahui kapan terakhir dibaca oleh penerima pesan. Saat ini pengguna *whatsapp* sebagai pesan instan terpopuler di dunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya. Teknologi dan fasilitas inilah yang dapat dimanfaatkan untuk penyampaian dan pengolahan informasi kepada pasien. Selain itu juga sangat membantu proses pengobatan pasien agar pasien tidak lupa untuk meminum obat (Wibisono, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh *Reminder* Minum Obat Dengan Menggunakan Aplikasi *Whatsapp* Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Cempaka Banjarbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pengingat minum obat melalui media aplikasi *whatsapp* terhadap minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Cempaka ?
2. Bagaimana pengaruh *reminder* minum obat dengan media aplikasi *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi Puskesmas Cempaka Banjarbaru ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah di berikan pengingat minum obat melalui media aplikasi *whatsapp* terhadap minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh *reminder* minum obat dengan media aplikasi *whatsapp* terhadap pasien hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru.

1.4 Manfaat

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *reminder* minum obat dengan aplikasi *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan memperoleh informasi mengenai pengaruh *reminder* minum obat dengan aplikasi *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru.

2. Bagi Puskesmas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan kedepannya terhadap kepatuhan minum obat pasien.

3. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *reminder* minum obat dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarbaru.

4. Bagi Institusi

Diharapkan penulisan ini dapat bermanfaat bagi institusi sebagai tambahan informasi dan referensi bagi perpustakaan dan mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.